

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023–2024

**ISNA SARI<sup>1\*</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[isnasari108@gmail.com](mailto:isnasari108@gmail.com)

**FAUZIAH NASUTION<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[fauziahnasution05@gmail.com](mailto:fauziahnasution05@gmail.com)

**ELNILA CANIAGO<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[caniagoelnila@gmail.com](mailto:caniagoelnila@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.531>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara mandiri oleh guru melalui penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti inkuiri dan *make a match*, serta memanfaatkan media digital seperti proyektor dan video pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi siswa, tantangan masih muncul dalam penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru dan sinergi antara semua elemen sekolah untuk mengoptimalkan keberhasilan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

### Article History:

Received : 06/01/2025

Revised : 17/01/2025

Approved : 23/01/2025

### Corresponding Author:

[isnasari108@gmail.com](mailto:isnasari108@gmail.com)  
(Isna Sari)

**Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, asesmen, pembelajaran aktif, Profil Pelajar Pancasila**

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beretika, cerdas, dan mandiri. Di Indonesia, dinamika pendidikan nasional sangat erat kaitannya dengan perubahan kurikulum yang terus beradaptasi terhadap tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Rani et al. 2023). Salah satu bentuk inovasi terkini dalam kebijakan pendidikan adalah *Kurikulum Merdeka*, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi sebagai respons terhadap krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19 serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik. Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong adanya pembelajaran berdiferensiasi, pemilihan mata pelajaran berdasarkan minat dan bakat, serta penekanan pada profil pelajar Pancasila sebagai orientasi utama pengembangan karakter siswa (Ningtyas and Juliantari 2022; Sos 2023). Guru tidak lagi terbebani dengan perangkat administrasi yang kaku, melainkan diberi ruang untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada kesiapan institusi, kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini mendorong eksplorasi materi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga mengasah daya pikir kritis dan ekspresi kreatif siswa melalui metode seperti *project-based learning* (Ali et al. 2024). Oleh karena itu, perlu adanya kajian empiris yang menelaah bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan secara konkret di lapangan.

SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Berdasarkan hasil observasi awal, pihak sekolah menunjukkan antusiasme dalam menerapkan kebijakan ini, dengan menyusun perangkat ajar secara mandiri dan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, sejauh mana kurikulum ini berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan masih perlu dikaji lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi dari penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena pendidikan secara holistik dalam konteks aslinya (Creswell and Clark 2017). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian adalah SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, yang dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, kepala

sekolah, wakil kepala kurikulum, dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dengan penerapan kurikulum.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi perangkat ajar. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data (Patton 2002).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Proses analisis dimulai sejak data dikumpulkan di lapangan hingga interpretasi akhir, dengan memperhatikan konsistensi dan keterkaitan antar temuan.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. Hasil dianalisis melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi modul ajar. Temuan utama penelitian dikelompokkan ke dalam tiga aspek: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dilakukan secara mandiri oleh guru melalui kelompok kerja (MGMP), dengan menyusun perangkat ajar berbasis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Guru menganalisis CP fase E, lalu merumuskan tujuan pembelajaran, materi, indikator, dan metode asesmen. Dalam modul ajar tercantum strategi dan media pembelajaran, serta integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

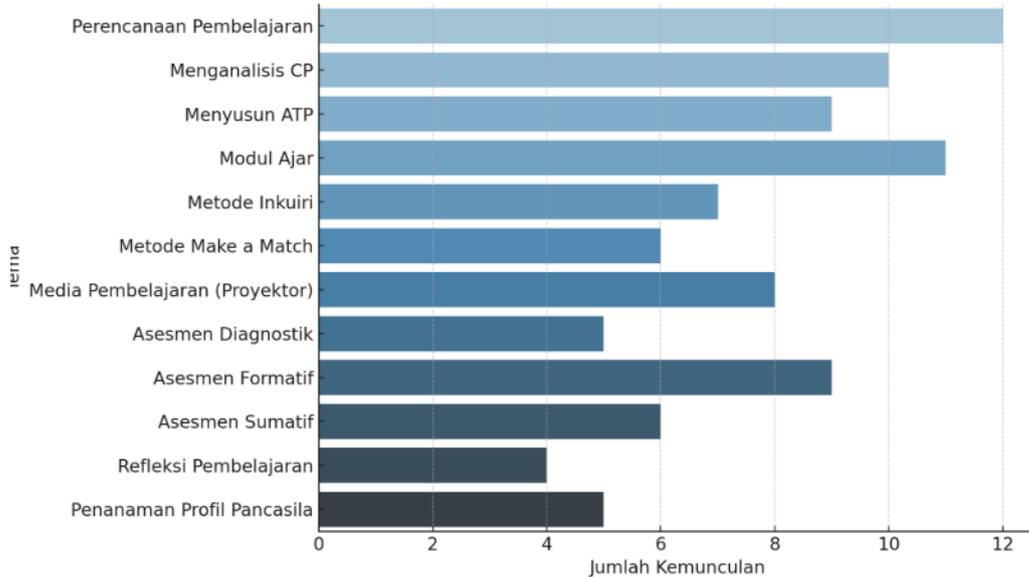
Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan student active learning. Guru menggunakan metode inkuiri dan *make a match* untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Media pembelajaran mencakup proyektor, PPT, serta permainan kartu. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) kegiatan pendahuluan yang mencakup doa, motivasi, dan apersepsi; (2) kegiatan inti dengan penerapan metode variatif dan media digital; dan (3) kegiatan penutup berupa refleksi, tanya jawab, dan penyampaian rencana pembelajaran berikutnya.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui tes tertulis, diskusi, presentasi, dan observasi. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah penyelesaian satu lingkup materi, dengan teknik tes tulis dan unjuk kerja. Semua asesmen mengacu pada rubrik dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

#### d. Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Nurul Ilmi menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran. Guru dan siswa menunjukkan adaptasi terhadap sistem yang lebih fleksibel dan personal. Meskipun implementasi masih menghadapi tantangan, seperti penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila pascapandemi, guru merasakan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.



**Gambar 1**

#### Diagram Aspek Kemampuan Menentukan tema

Hasil analisis data menunjukkan bahwa **perencanaan pembelajaran** merupakan tema yang paling dominan dengan **12 kali kemunculan**, menandakan bahwa guru sangat menekankan pentingnya penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup penyusunan **Modul Ajar** (11 kali), **analisis Capaian Pembelajaran (CP)** (10 kali), dan **penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)** (9 kali). Dominasi tema ini menggambarkan bahwa proses perencanaan menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti **Inkuiri** dan **Make a Match** juga sering disebut, masing-masing muncul sebanyak 7 dan 6 kali. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya merancang pembelajaran secara mandiri, tetapi juga menerapkan strategi aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam kaitannya, **media pembelajaran seperti proyektor** muncul dalam 8 referensi, memperkuat bukti bahwa guru menggabungkan pendekatan visual dalam penyampaian materi.

Dalam aspek evaluasi, **asesmen formatif** muncul lebih sering (9 kali) dibandingkan dengan **asesmen sumatif** (6 kali) dan **diagnostik** (5 kali). Ini menandakan adanya pergeseran ke arah evaluasi berkelanjutan yang lebih fokus pada proses pembelajaran dibandingkan hasil akhir saja. Guru juga menggunakan asesmen sebagai alat untuk menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan kebutuhan siswa secara individual.

Tema **penanaman Profil Pelajar Pancasila** dan **refleksi pembelajaran** muncul lebih rendah (masing-masing 5 dan 4 kali), yang bisa menunjukkan bahwa meskipun penting, pelaksanaannya masih menjadi tantangan di lapangan. Faktor ini bisa disebabkan oleh kebiasaan lama yang masih terbawa dari kurikulum sebelumnya atau kurangnya waktu dan pelatihan dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Ketiga tahapan ini mencerminkan paradigma baru dalam pendidikan yang menekankan fleksibilitas, keberpihakan kepada peserta didik, serta penumbuhan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Dalam tahap perencanaan, guru tidak lagi dibatasi oleh format administrasi yang kaku sebagaimana pada kurikulum sebelumnya. Guru menyusun **modul ajar**, menganalisis **Capaian Pembelajaran (CP)**, dan menyusun **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)** secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan (Herianto 2004) yang menekankan pentingnya otonomi profesional guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka membuka ruang inovasi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan dunia nyata (Marpaung 2024; Utami, Rahmawati, and Noktaria 2025).

Pada tahap pelaksanaan, strategi pembelajaran aktif seperti **inkuiri** dan **make a match** mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru menggunakan media seperti proyektor dan video pembelajaran untuk menunjang pemahaman konsep. Penerapan strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa sebagaimana diungkapkan oleh (Millah 2015), bahwa pendekatan *student-centered learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan capaian kompetensi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2022) yang menekankan asesmen sebagai proses berkelanjutan untuk memahami perkembangan belajar peserta didik. Asesmen formatif yang dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran terbukti mampu memberikan umpan balik yang bermakna dan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran (Wardani 2023). Sementara asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian akhir dan refleksi terhadap efektivitas proses belajar.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam **penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila**. Guru mengalami kesulitan dalam menanamkan karakter secara konsisten kepada peserta didik, terutama pascapandemi COVID-19, ketika siswa mengalami keterbatasan interaksi sosial yang memengaruhi sikap dan kebiasaan belajar. Temuan ini diperkuat oleh (Raharjo et al. 2023), yang menyebut bahwa implementasi pendidikan karakter

mebutuhkan pendekatan sistemik dan dukungan ekosistem sekolah yang kuat.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek diferensiasi, fleksibilitas strategi, serta pemberdayaan guru dan siswa. Namun, keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kesiapan sekolah, pelatihan guru, dan dukungan manajerial di tingkat satuan pendidikan.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara mandiri dan kolaboratif oleh guru dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan pengembangan Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajaran didesain dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, memanfaatkan metode aktif seperti inkuiri dan make a match serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang mampu menggambarkan perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada perangkat ajar dan metode yang digunakan, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah, kompetensi guru, serta kesiapan siswa dalam menerima pendekatan belajar yang lebih mandiri.

Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan strategi pembelajaran diferensiatif dan penanaman nilai karakter. Selain itu, perlu adanya keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, orang tua, dan siswa dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung semangat merdeka belajar. Evaluasi berkala dan refleksi terhadap praktik pembelajaran juga perlu dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

### **REFERENSI**

- Ali, Aisyah, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, and Hidayah Hidayah. 2024. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage publications.
- Herianto, Edy. 2004. "Otonomi Guru Pada Era Kurikulum Berbasis Kompetensi."

- Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 11(1):102106.
- Marpaung, Roberto W. 2024. "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Siswa Di Era Digital." *Indonesian Research Journal on Education* 4(2):550–58.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Millah, Dliyaul. 2015. "AUDIENCE CENTERED PADA METODE PRESENTASI SEBAGAI AKTUALISASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(2). doi: 10.21043/edukasia.v10i2.794.
- Ningtyas, Pranistya Dwi Ayu Mutiara, and Ni Kadek Juliantari. 2022. "Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4):329–41.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Vol. 3. Sage.
- Raharjo, R., E. Jayadiputra, L. Husnita, K. Rukmana, Y. S. Wahyuni, N. Nurbayani, S. Salamah, S. Sarbaitinil, R. Nazmi, and D. Djakariah. 2023. *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rani, Prisca Regina Putri Novia, Maduki Asbari, Vincensius Dandi Ananta, and Ilham Alim. 2023. "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran Yang Relevan, Sederhana, Dan Fleksibel." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6):78–84.
- Sos, Iswahyudi S. 2023. "Differentiated Learning in Constructivism Theory on The Entrepreneurship Projects." *Jurnal Pendidikan* 32(1):63–74.
- Utami, Putri Rizki, Lili Rahmawati, and Meri Noktaria. 2025. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TINJAUAN LITERATUR." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5(1):55–65. doi: 10.51878/manajerial.v5i1.4734.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. 2023. "PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA." *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu* 4(1):1–17.